



ANALISIS PENDEKATAN EKONOMI KREATIF TIKAR PANDAN DI DESA MUNTAI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Sri Wahyuningsi*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

*rambesriwahyuningsih@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of the Creative Economy Approach of Pandanus Mat in Muntai Village, Bantan District, Bengkalis Regency in terms of Islamic Economic Perspective. Creative economy is starting to be recognized as having a very strategic role in economic development and business development. In accordance with the instruction of the President of the Republic of Indonesia No. 6 years of support for creative economy development. This support is expected to further develop towards creative economy craftsmen. There are 14 sub-sectors of the creative industry, one of which is crafts. The creative economy craft sector in Muntai Village, Bantan District, Bengkalis Regency refers to the creative economy of pandan mats. The craftsmen who produce pandan mats are housewives as an effort to improve welfare, one of which is by working on the side in order to increase family income. This research uses descriptive qualitative research. By using 15 respondents plus one collector and village officials as informants in Muntai village, Bantan district, Bengkalis district. The research method uses observation, interviews and documentation and utilizes primary data and secondary data. The main problem in this research is that it leads to the pandan mat, which is one of the traditional crafts that was formerly in great demand by the community, but over time the pandan mat craft has started to be shunned by the community. The role of the government is also very minimal in the development of this pandan mat craft so that there is no encouragement for craftsmen to activate and increase their business. Craftsmen tend to turn the pandan mat business into a side business. This study aims to determine how the creative economy approach of pandanus mats in Muntai Village, Bantan District, Bengkalis Regency and the creative economy development in Muntai Village, Bantan District, Bengkalis Regency from an Islamic economic perspective.

Keywords: Creative Economy, Pandan Mat Craft

ABSTRAK

Analisis Pendekatan Ekonomi Kreatif Tikar Pandan Didesa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Sesuai dengan instruksi Presiden RI No. 6 tahun tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang ke arah pengrajin ekonomi kreatif. Terdapat 14 subsektor industri kreatif yang salah satunya adalah kerajinan. Sektor kerajinan ekonomi kreatif yang berada pada desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ini merujuk kepada ekonomi

kreatif tikar pandan. Pengrajin yang memproduksi anyaman tikar pandan ini meruakan para ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan salah satunya dengan bekerja sampingan agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan 15 orang responden ditambah dengan satu orang pengempul dan aparatur desa sebagai informan desa Muntai kecamatan Bantan Kecamatan Bengkalis. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta memanfaatkan data primer dan data sekunder. Persoalan utama dalam penelitian ini adalah mengarah pada tikar pandan yang merupakan salah satu kerajinan tradisional yang dahulunya sangat diminati masyarakat namun seiring perkembangan zaman kerajinan tikar pandan mulai dijauhi masyarakat. Peran pemerintah juga sangat minim terhadap perkembangan kerajinan tikar pandan ini sehingga tidak ada dorongan bagi pengrajin dalam menggiatkan dan meningkatkan usahanya. Pengrajin cenderung menjadikan usaha tikar pandan menjadi usaha sampingan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan ekonomi kreatif tikar pandan di desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan pengembangan ekonomi kreatif di desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Kata kunci : Ekonomi Kreatif, Kerajinan Tikar Pandan

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia.

Ekonomi kreatif mulai diakui dan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia. (Helda Ibrahim, 2013)

Ekonomi kreatif atau industri kreatif belakangan ini menjadi salah satu sektor ekonomi yang mendapat perhatian besar pemerintah. Besarnya perhatian ini didasarkan tidak hanya karena kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, tetapi juga didasarkan atas besarnya potensi sektor ini dalam memberikan nilai tambah, lapangan kerja, lapangan usaha maupun keterkaitan antar sektor, maupun pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Bahkan pelaku-pelaku usaha di bidang ekonomi kreatif, menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia. (Carunia Mulya Firdausy, 2017)

Istilah ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno, “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan. (Rochmat Aldy Purnomo, 2016)

Salah satu pengembangan ekonomi kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang membuat sumber alam sekitar menjadi kerajinan anyaman tikar pandan. Kerajinan anyaman tikar pandan adalah salah satu usaha kerajinan tangan yang cukup potensial pada setiap suku bangsa di Indonesia. Pembuatannya sangat sederhana dengan mengandalkan tangan dan di bantu oleh beberapa buah alat tradisional seperti pisau, parang dan jangka. Bahan-bahannya berasal dari tumbuhan yang tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat di pedesaan. (Jurnal Online: Abdul Karim, 2016)

Produk kerajinan sangat dikenal masyarakat. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) didaerah seperti halnya para pengrajin tikar pandan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, tepatnya di desa Muntai. Kerajinan merupakan hasil budaya yang beraneka ragam bentuk, corak, maupun fungsi yang menggambarkan citra budaya bangsa.

Kerajinan tikar pandan yang berada pada desa Muntai ini, selama 3 Tahun terakhir kerajinan tikar pandan ini menurun. Karena, mendongkrak susah pemasaran hasil produksinya. Namun tikar pandan ini tidak dipasarkan dengan baik.

Tikar pandan merupakan salah satu kerajinan tradisional yang dapat ditemukan di daerah kabupaten bengkalis, namun seiring perkembangan zaman kerajinan tikar pandan kurang diminati oleh konsumen lokal, padahal sebelumnya sudah pernah dijadikan favorit. Namun, dengan banyak nya persaingan di era modern tikar pandan ini sudah tidak lagi dijadikan kerajinan favorit masyarakat Bengkalis, tikar pandan ini juga hanya sebatas pekerjaan sampingan saja.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Deskriptif (field research). Penelitian Deskriptif (field research) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Secara sederhana Metode pengamatan

penelitian Deskriptif (field research) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan data-datanya mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, yaitu di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang keberadaan datanya berupa catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan Mei 2020. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengrajin tikar pandan di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonomi kreatif tikar pandan di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016)

Namun sebenarnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "sosial situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 pengrajin masyarakat Desa Muntai.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih. (Suharsini Arikunto, 2013)

Maka pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada. Karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 150 pengrajin tikar pandan yang masih aktif. Berarti $150 \times 10\% : 100 = 15$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan-tingkatan yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sudah memasuki fase baru dimana seluruh pemangku kepentingan industri syari'ah saling bahu membahu bersinergi membangun ekonomi yang lebih maju.

Sebagaimana Firman Allah SWT. Pada surah Al-Isra ayat 26:

Artinya : dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros

Kondisi ekonomi pengrajin selama peneliti meneliti bahwasanya saat ini menurun karena kurangnya permintaan, menurut pengempul selama ini tikar pandan lebih banyak diminati negara luar yaitu salah satunya di malaysia dari pada masyarakat Lokal. Disebabkan musibah Covid 19 tikar pandan susah untuk diekspor ke negara lain. Tetapi masyarakat desa Muntai tetap semangat membuat anyaman tikar pandan, walaupun kurangnya permintaan setidaknya jika ada konsumen ingin membeli mereka sudah menyiapkan stok tikar pandan.

Pembahasan

Pendekatan Ekonomi Kreatif Tikar Pandan didesa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Di dalam usaha home industri tikar pandan di desa Muntai ini, pengrajin anyaman tikar pandan diharapkan dapat memproduksi anyaman tikar pandan dengan bentuk-bentuk lain, dengan kreasi-kreasi selain yang sudah ada, tentunya dengan nuansa yang lebih modern. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat lebih menambah harga jual, dan cara pemasarannya juga harus menemukan ide-ide, dan teknologi yaitu dengan cara promosi lewat gadget. Selain itu, pengrajin diharapkan memiliki pembukuan yang dapat digunakan untuk mengontrol keuangan dalam menjalankan aktifitas usaha.

Untuk pemerintah Desa Muntai, diharapkan mampu mendorong peluang sebagai pusat industri anyaman tikar pandan, yaitu dengan melakukan pelatihan yang dapat membimbing, membina serta mengarahkan untuk mendirikan UMKM, Koperasi, atau

lembaga finansial lainnya guna membantu pengrajin yang mengalami kekurangan dana. Dan masyarakat Desa Muntai pun makin giat lagi membuat tikar pandan agar tidak hanya menjadikan kerja sampingan saja.

Dalam mengembangkan usaha tikar pandan ini juga perlu di pandang penting yaitu menjaga kelestarian lingkungan. Lingkungan alam yang terjaga merupakan keistimewaan tersendiri dari Allah SWT sehingga usaha kita mendapatkan keberkahan.

Keharusan dalam menjaga lingkungan merupakan suatu tindakan yang penting hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi proses keberlangsungan terutama pada industri anyaman tikar pandan. Industri anyaman yang dilakukan oleh para pengrajin dalam pengambilan bahan baku didapat langsung dari hasil kebunnya sendiri sehingga dalam menjaga kelestarian akan lebih mudah mendapatkan bahan baku tikar pandan.

Menjaga lingkungan dapat dilihat pada Firman Allah Swt pada surah Al-A'raf ayat 56.

Artinya : dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Pada praktinya pengrajin tikar pandan melakukan penghijaun, dan pengrajin hanya mengambil bagian daun pandan saja, bagian sisa yang telah diambil tadi masih utuh dan makin lama iya akan tumbuh kembali.

Adapun akibat jika suatu saat nanti bahan utama pembuatan anyaman yaitu tikar pandan, tidak dapat terjaga serta tidak dilakukan adanya penghijauan dikhawatirkan keberlangsungannya dapat terganggu.

Kemitraan Usaha

Perniagaan islam, menjelaskan kemitraan dan semua bentuk organisasi bisnis lainnya didirikan dengan suatu tujuan yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. Prinsip kerjasama atau kemitraan ini, juga sudah dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat tersebut menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah Swt akan adanya perserikatan atau kemitraan dalam kepemilikan harta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kemitraan yang hakiki yakni kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Usaha yang dilakukan dalam menjalankan anyaman tikar pandan di Desa Muntai, dilihat dari adanya kemitraan hanya terjalin antara pengrajin dengan pengempul. Dimana pengrajin hanya mendistribusikan secara langsung kepada pengempul. Selain itu pengempul juga peduli dengan pengrajin biarpun dengan adanya musibah covid 19 ini kurangnya permintaan pasar. Pengempul tetap mengambil kerajinan anyaman tikar pandan kepada pengrajin. Disini kita lihat bahwa pedulinya pengempul kepada pengrajin desa Muntai.

Jika dibandingkan dengan adanya kemitraan lain baik kemitraan industri menengah dan kemitraan finansial, dapat memberi kemungkinan untuk pengrajin anyaman tikar pandan lebih mengembangkan usahanya. Baik dalam segi permodalan dalam menjalankan usaha serta dalam pemroduksian.

Keberlangsungan ekonomi kreatif menghasilkan sebuah pendekatan yaitu adanya proses penjualan tikar pandan dan adanya pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Adapun pendapatan dalam islam pendapatan masyarakat adalah barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Menjalankan sebuah usaha pada industri anyaman tikar pandan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan taraf hidup yaitu dengan tercapainya pendapatan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan adanya penelitian dari Deny Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin dan hasil penelitian Umi Rahmah, namun perbedaannya pada penelitian ini tidak menambahkan faktor keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, industri rumah tangga dalam perspektif islam dan tidak membahas seluruh industri di Desa Muntai. Namun peneliti kali ini hanya membahas industri kecil pada sub sektor ekonomi industri kerajinan tikar pandan dalam tingkat Desa. selain itu, dalam penelitian kali ini mencantumkan perspektif ekonomi islam.

SIMPULAN

Ekonomi kreatif pada industri anyaman tikar pandan yang berada di Desa Muntai sudah cukup baik terlihat dari hasil penelitian diketahui dari kerajinan tikar pandan yang masih melakukan kegiatan anyaman tikar pandan. Selain itu, kerajinan tikar pandan ini juga dapat dikatakan bahwa memproduksi anyaman tikar pandan sudah menjadi rutinitas dalam pengembangan pendapatan pengrajin untuk keluarga.

Tinjauan pengembangan ekonomi kreatif dalam perspektif islam dapat dilihat dari indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yaitu: produksi yang dilakukan pengrajin

dengan menggunakan serta memanfaatkan waktu telah sesuai dengan anjuran islam, pasar dan pemasaran Dengan senantiasa berbuat adil ketika melakukan bisnis, yaitu antara pengrajin dan pengumpul, menjadikan adanya keputusan dalam penentuan harga. Dengan harapan keridhaan kedua belah pihak, manajemen dan keuangan sebagai industri rumahan yang belum memiliki struktur organisasi, sehingga tidak adanya pencatatan/pembukuan yang dilakukan baik bulanan maupun tahunan, sedangkan islam menganjurkan di dalam perniagaan untuk melakukan pencatatan.

kebijakan pemerintah sejauh ini pemerintah telah melakukan usaha dalam mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif yang berada di Desa Muntai,yaitu dengan memberi kesempatan mengikuti pameran agar tikar pandan lebih di kenal masyarakat luar kondisi ekonomi yang keadaan tidak dapat dipastikan, dan saat ini masyarakat Muntai tetap melakukan anyaman tikar pandan meskipun adanya musibah covid19, lingkungan menjaga kelestarian lingkungan yaitu dengan melakukan penghijauan kembali, dan kemitraan islam memandang kemitraan hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan pengumpul dan pengrajin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005
- Carunia Mulya Fidausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017
- Fransiska Ria, *Kerajinan Anyaman Tikar Bidai Di Kecamatan Sengah Termila Kabupaten Landak Kalimantan Barat*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014)
- Helda Ibrahim, Et. Al. Analisis Keberlangsungan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 (3):210-219 (2013).
- Heny Febria Sari, "*Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2017
- Husein Umar, *Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Jurnal Online: Abdul Karim, Husaini, Zulfan, "Pengrajin Anyaman Tikar Seukee Desa Leung Bimba Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1999-2012", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Volume 1, No 1, Oktober 2016.

- Jurnal Online: Jurnal Admisitrasi Publik, Tutut Adi Kusumadewi, , Imam Hanafi, Wima Yudo Prasetyo, “ *Kemitraan BUMN Dengan UMKM sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (Csr)*”, Vol. 1, No. 5 tahun 2017
- Jurnal Online: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Siti Nur Azizah & Muhfiatun, “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah Study Case di Pandanus Sambisari Yogyakarta*”, Vol. 17, No. 2, 2017
- Jurnal Online: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, *perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Managemen hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka*, Vol. 15, No. 02, September 2014
- Jurnal Online: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Deni Dwi Hartomo & Malik Cahyadin, “*Pemeringkatan faktor keberlangsungan usaha industry kreatif di kota Surakarta*”,Vol. 4 No. 2, Desember 2013
- Jurnal Online: Jurnal Ekonomi Islam, Amiruddin Khadir, *Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2014
- Jurnal Online: Jurnal Ekonomi Modernisasi, Sulisty, “*Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang*”, Vol. 6, No. 1, Pebruauri 2010
- Jurnal Online: Jurnal Kajian Ekonomi, Ismanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil di Kabupaten Kerinci*, Vol III, No. 5, 2015
- Jurnal Online: Jurnal Kebangsaan, Ade Priangani, *Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global*, Vol.2, No.4 Juli 2013
- Jurnal Online: Jurnal Media Trend, Ahmad Kamil, “*Pendekatan Analisis Kinerja Industri*”, Universitas Trunojoyo, Vol. 10 No.2, Oktober 2015
- Jurnal Online: Tutut Adi Kusumadewi, Jurnal Admisitrasi Publik, Imam Hanafi, Wima Yudo Prasetyo, “ *Kemitraan BUMN Dengan UMKM sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (Csr)*”, *Jurnal Admisitrasi Publik*, Vol. 1, No. 5 tahun 2017
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2002
- Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh & Keuangan*, Yogyakarta, 2014
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung: ALFABETA, 2016
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2017
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Suryana, *Ekonomi Kreatif Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat, 2013

- Umi Rahmah, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa TulungagungKecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Zuhdi Syaiful Anhar, "*Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Studi kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur di dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman*", Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017